

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hansen dan Mowen (2004: 552), partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas. Menurut Mulyadi (2001:488), anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain yang mencakup jangka waktu 1 tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (programming). Karena itu, bagi sebuah perusahaan proses penganggaran menjadi hal penting yang harus diperhatikan.

Idealnya, untuk memperoleh anggaran yang komprehensif, keterlibatan dari semua segmen dalam sebuah organisasi harus dijaga. Keterlibatan ini sering disebut dengan partisipasi anggaran. Hal ini mengharuskan adanya perwakilan dari masing-masing unit atau segmen dalam seluruh proses penyusunan anggaran (Haryanti, 2009). Saat ini, partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dipertimbangkan sebagai pendekatan umum yang dapat meningkatkan efektivitas dari anggaran perusahaan, yang juga akan meningkatkan kinerja manajerial, dan nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Lina, 2002). Dengan adanya

partisipasi dalam proses penganggaran akan membantu manajer untuk lebih memahami tugas-tugas mereka yang kemudian akan mampu menetapkan tujuan anggaran yang sulit namun masih dapat dicapai (Chong & Johnson, 2007).

Greenberg dan Folger (1983) menyatakan dua alasan untuk pernyataan bahwa partisipasi dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Pertama, partisipasi memungkinkan bawahan untuk memberitahu atasan apa yang mereka inginkan. Kedua, partisipasi memungkinkan bawahan untuk membuat pilihan dan kemudian berkomitmen dan bertanggungjawab atas pilihan mereka.

Hansen dan Mowen (2006) menjelaskan bahwa proses penyusunan anggaran memotivasi manajer untuk mengembangkan arah bagi organisasi, meramalkan kesulitan, dan mengembangkan kebijakan masa depan. Disisi lain, proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang penting dan kompleks, karena anggaran mempunyai kemungkinan dampak fungsional dan disfungsional terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi (Argyris, 1952), sedangkan cara untuk mencegah terjadinya dampak disfungsional anggaran, bawahan harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran (Milani, 1975).

PT. Dirgantara Indonesia dahulu bernama PT. IPTN dan sebelumnya PT. Nurtanio, berasal dari pengambilan fasilitas LIPNUR (Lembaga Industri Penerbangan Nurtanio) TNI AU. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 12 tanggal 15 april 1976, pemerintah memberikan kepercayaan kepada Prof. Ing. BJ Habibie untuk menghimpun aset, fasilitas dan potensi negara, yaitu aset pertamina, divisi Advance Technology dan teknologi penerbangan (ATJP) yang semula disediakan untuk pembangunan industri pesawat terbang dengan aset

LIPNUR sebagai modal dasar pendirian industri pesawat terbang Indonesia. Dengan modal ini, diharapkan tumbuh sebuah industri pesawat terbang yang mampu menjawab tantangan zaman.

Ketika tahun 1997 krisis ekonomi dan moneter melanda kawasan Asia Tenggara dan Indonesia yang berdampak pada berkurangnya potensi pasar PT. IPTN. Terkait dengan itu, sejak oktober 1998 industri ini mempersiapkan paradigma baru.

PT. Dirgantara Indonesia merupakan satu-satunya industri pesawat terbang yang ada di Asia Tenggara. Banyak negara di Asia Tenggara yang melakukan kegiatan bisnis terkait pembelian pesawat terbang pada PT. Dirgantara Indonesia. Hal ini membuat PT. Dirgantara Indonesia perlu untuk memperhatikan segala aspek perusahaan, salah satunya adalah dengan memperhatikan kinerja karyawan perusahaan. Kinerja karyawan sangat penting untuk diperhatikan sebab kunci dalam kesuksesan perusahaan berasal dari kinerja karyawan yang baik di dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Karyawan di Industri Pesawat Terbang di Indonesia (Studi pada PT. Dirgantara Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap kinerja karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan di dalam masalah. Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui besar pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja karyawan di PT. Dirgantara Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya kepada bidang yang diteliti. Melalui kegiatan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi penulis mengenai bagaimana partisipasi anggaran dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan di suatu perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan penambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi yang memerlukan terutama mahasiswa dan sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin mengkaji bidang yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi perusahaan mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja karyawan yang diberikan di masa mendatang.

Bagi PT. Dirgantara Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan kinerja karyawan perusahaan.

